

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang

Zahwa Restu Amanda¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini menarik karena menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa. Meski demikian ketika dilakukan observasi partisipan di SMAN 3 Padang Panjang menunjukkan bahwa secara prosedural SMAN 3 Padang Panjang sudah melaksanakan proyek P5 ini dengan maksimal, namun secara substansial terdapat kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data penelitian dianalisis menggunakan teori struktural fungsional dari Tallcot Parson dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan bulan agustus 2023. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, artinya informan yang dipilih memiliki informasi data yang dapat menunjang hasil penelitian yang berjumlah 10 orang, diantaranya 1 wakil kurikulum, 1 guru koordinator, 3 guru fasilitator dan 5 siswa SMAN 3 Padang Panjang. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik sebagai keabsahan data. Teknik analisis data yang dirujuk melalui pemikiran Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara prosedural SMAN 3 Padang Panjang telah dilaksanakan maksimal, namun secara substansial terdapat kendala pada beberapa aspek, karena merupakan tahun pertama SMAN 3 Padang Panjang melaksanakan proyek ini.

Kata kunci: Gaya Hidup Berkelanjutan; Implementasi; Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

This research is interesting because it analyzes the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of sustainable lifestyles at SMAN 3 Padang Panjang to shape students' character and skills. However, when participant observation was carried out at SMAN 3 Padang Panjang, it showed that procedurally SMAN 3 Padang Panjang had implemented the P5 project optimally, but substantially there were obstacles. This research aims to analyze the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of sustainable lifestyle at SMAN 3 Padang Panjang. This research uses a qualitative approach with case studies. The research data was analyzed using Tallcot Parson's functional structural theory with data collection techniques carried out through observation, interviews and document studies conducted in August 2023. The selection of informants used a purposive sampling technique, meaning that the selected informants had data information that could support the total research results. 10 people, including 1 curriculum representative, 1 coordinator teacher, 3 facilitator teachers and 5 students from SMAN 3 Padang Panjang. Researchers triangulated sources and techniques to validate the data. The data analysis techniques referred to in Miles and Huberman's thinking are data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research reveal that procedurally SMAN 3 Padang Panjang has been implemented optimally, but substantially there are obstacles in several aspects, because this is the first year that SMAN 3 Padang Panjang has implemented this project.

Keywords: Sustainable Lifestyle; Implementation; Pancasila Student Profil.

How to Cite: Amanda, Z.R. & Fernandes, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(2), 168-180.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pemerintah terus melakukan berbagai pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai terobosan dilaksanakan agar anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta jadi warga negara yang demokratis (Adi et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan perubahan dari kurikulum 2013, kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Ariga, 2022). Struktur Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Santoso et al., 2024). Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kegiatan P5 atau juga bisa disebut "Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila" ini memang dijadikan sebagai ruang untuk peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah kegiatan khusus (Komala et al., 2023), salah satu capaian untuk untuk membentuk karakter siswa, Pendidikan karakter merupakan salah satu capaian dalam proyek ini, pendidikan karakter ini ialah system penanaman nilai nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya (Marwiyati, 2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Dalam pemahaman konsep dan keterampilan harus terintegrasi dengan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan (P5).

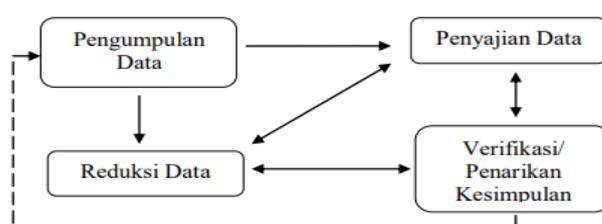
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab sosial (Komala & Nurjannah, 2023). Untuk membantu tercapainya tujuan dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dalam kurikulum ini juga yang namanya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sekolah yang sejatinya berperan sebagai lembaga penanaman nilai-nilai kepada peserta didik untuk menjaga melestarikan kehidupan ini secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki komitmen secara sistematis mengembangkan program-program untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Karena, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan (Muhammad et al., 2023) karena itu SMAN 3 Padang Panjang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan sesuai tantangan zaman.

Pelaksanaan P5 dipandu oleh tema 8 tema yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raga, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi, Kewirausahaan, Kebekerjaan. Salah satu tema yang menarik untuk dikaji adalah gaya hidup berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan Pada tema ini Gaya Hidup Berkelanjutan memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. SMAN 3 Padang Panjang merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan profil pelajar pancasila, dimana kegiatan yang dilakukan mengambil 3 tema yaitu: kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan dan suara demokrasi (Satria et al., 2022). Kegiatan proyek P5 yang dilakukan di SMAN 3 Padang Panjang ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yang pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan dan ketiga tahap evaluasi. Pada penelitian ini memfokuskan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui tema gaya hidup berkelanjutan. Alasan peneliti mengambil tema gaya hidup berkelanjutan karena dari proyek tema tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter inovatif, kreatif dan memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada tanggal 17 November 2022 di SMAN 3 Padang Panjang kelas X-9 dan wawancara dengan guru

pembimbing, peneliti memperoleh data sebagai berikut: secara prosedural P5 tema gaya hidup berkelanjutan telah terlaksana, namun secara substansial belum terlaksana, hal ini terlihat selama proses pelaksanaan P5 ini ditemukan bahwa belum tercermin dari sikap peserta didik pada kenyataannya, contohnya membuang sampah tidak pada tempatnya ini belum menunjukkan kesadaran untuk ramah lingkungan, saat proses proyek siswa cenderung meniru karya teman daripada mengeluarkan ide pikiran pribadi, dan ketika saat pembelajaran cenderung sedikit siswa yang berani berpendapat. Dari permasalahan tersebut penulis merasa hal ini masalah urgen untuk diteliti agar pelaksanaan proyek ini sesuai dengan target nilai profil pancasila. Maka dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat judul mengenai “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis serta utuh (holistik) dan lebih menekankan pada proses karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai human instrumen (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif ini penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Trianingih, 2019). Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus mampu mengungkapkan hal-hal spesifik, unik, dan mendetail yang tidak dapat diungkapkan oleh studi lain dan mampu mengungkapkan makna dibalik fenomena dalam kondisi apa adanya. Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya (Patton, 1991). Untuk itu Creswell menyarankan bahwa peneliti yang akan mengembangkan penelitian studi kasus hendaknya pertama-tama, mempertimbangan tipe kasus yang paling tepat. Kasus tersebut dapat merupakan suatu kasus tunggal atau kolektif, banyak tempat atau di dalam tempat, berfokus pada suatu kasus atau suatu isu (instrinsik-instrumental). Kedua, dalam memilih kasus yang akan diteliti dapat dikaji dari berbagai aspek seperti beragam perspektif dalam permasalahannya, proses atau peristiwa. Ataupun dapat dipilih dari kasus biasa, kasus yang dapat diakses atau kasus yang tidak biasa (Iswadi et al., 2023). Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* yang merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang didasarkan dengan strata, kedudukan dan wilayah. Kriteria pemilihan informan yaitu fokus tujuan penelitian dengan 10 orang sebagai sumber informasi dan yang akan menjadi subjek peneliti adalah wakil kurikulum sekolah, guru koordinator P5, guru pembimbing proyek dan siswa SMAN 3 Padang Panjang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data penting bagi peneliti, karena dapat mudah mendapatkan data dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data pertama yaitu, observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 sampai 4 November 2022 untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas terkait permasalahan yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu proyek gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang. Kemudian masing masing informan akan penulis wawancarai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang penulis ingin teliti pada bulan Agustus 2023. Kemudian penulis melakukan dokumentasi yang berguna untuk menguatkan fakta yang ada dilapangan (Sugiyono, 2020). Data dianalisis dengan teknik dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Hurberman

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengungkapkan data yang sudah didapatkan dari aktivitas pengumpulan data yang telah dilakukan bersama subjek penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan data dan analisis yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan juga data dokumentasi yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Hasil penelitian dijelaskan berupa kata-kata, pendapat, dan penjelasan secara rinci untuk lebih mempertajam informasi terkait tujuan penelitian. Pembahasan secara esensial merupakan sintesis penelitian melalui penilaian profesional dari peneliti. Sintesis menintegrasikan masalah penelitian dan tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Penilaian profesional peneliti dicerminkan dalam hakikat sintesis dan implikasi yang disarankan dalam bentuk simpulan dan rekomendasi (Hasil et al., 2014). Adapun tujuan penelitian yang diangkat adalah mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang.

Tahap Perencanaan

Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila P5

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jumlah guru ditentukan oleh satuan pendidikan, Hal ini disampaikan oleh wakil kurikulum SMA N 3 Padang Panjang yaitu ibuk Lusi Hervina, M.Pd pada tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Upaya sekolah dalam membentuk tim fasilitator dengan cara membagi guru yang memiliki jam mengajar kurang dari 24 jam, maka ditugaskan untuk membimbing kelas P5, maka ditugaskan untuk proyek P5, dibagi menjadi beberapa kategori, ada yang sebagai pembimbing, koordinator dan fasilitator, semuanya berdasarkan hasil kesepakatan guru yang terkait, di SMAN 3 Padang Panjang merujuk guru IPA sebagai fasilitator, karena tema yang diusung berkaitan dengan pembelajaran IPA”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh koordinator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan yaitu ibu Rahmadiana Yusra tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“Guru penggerak kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini adalah guru kimia, guru fisika dan guru biologi dan ibu sebagai guru kimia, ditunjuk sebagai fasilitator dalam kegiatan ini dalam satu semester, pada semester ini SMAN 3 Padang Panjang mengusung tema hidroponik dan rekayasa limbah, jadi guru yang terkait adalah mata pelajaran IPA”.

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas wawancara yang dilakukan oleh 2 narasumber dapat dilihat bahwa dalam membentuk tim fasilitator untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan ini ditugaskan oleh kepala sekolah, sedangkan dalam membentuk koordinator untuk P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu ditunjuk guru yang memiliki kemampuan untuk proyek serta yang jam mengajarnya kurang dari 30 jam dalam seminggu, dan guru penggerak proyek ini diambil dari guru mata pelajaran IPA, meliputi guru kimia, guru fisika, dan biologi.

Mengidentifikasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis dimana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam. Hal ini disampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 3 Padang Panjang Padang yaitu ibuk Lusi Hervina, M.Pd tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Untuk kegiatan P5 ini di SMAN 3 Padang Panjang, ini adalah semester pertama, tentu saja guru fasilitator dan guru membimbing masih sama sama belajar untuk kelangsungan proyek ini, begitu juga dengan siswa, yang masih beradaptasi dengan proyek baru ini, kami dari pihak sekolah pun mengupayakan semaksimal mungkin untuk kegiatan P5 ini”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan yaitu ibuk Rahmadiana Yusra S.Pd pada tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“Iya pada semester pertama pelaksanaan P5 ini memang menjaditantangannya baru untuk guru dan siswa, karena ada beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Guru sebagai fasilitator mencoba memahami proyek ini dan sebisa mungkin membuat siswa memahami tujuan dari kegiatan ini, bukan hanya untuk pembelajaran berbasis proyek saja, tetapi ada goal yang harus dicapai dalam proyek ini, sedikit kendala mungkin pada bagian modul, karena guru harus memahami serta mampu mengalokasikan bagaimana alur dalam kegiatan ini dan direalisasikan kepada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama 2 narasumber, dapat disimpulkan bahwa karena proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 di SMAN 3 Padang Panjang merupakan bentuk adaptasi antara sekolah dan siswa, karena ini tahun pertama SMAN 3 Padang Panjang merealisasikan proyek ini, guru sebagai fasilitator masih dalam proses belajar dengan semaksimal mungkin untuk proyek ini, pada semester awal ini masih terdapat berbagai kendala, karena masa adaptasi sekolah dengan proyek ini, siswa pun masih beradaptasi dengan proyek ini, kendala yang mungkin ditemukan pada bagian modul, bagaimana mengalokasikan bagaimana alur dalam kegiatan ini.

Menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran yang sedang berjalan. Hal ini disampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 3 Padang Panjang yaitu ibuk Lusi Hervina, M.Pd pada tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Tema ini dipilih karena urgensi untuk zaman sekarang, Progam pemerintah membuat siswa mengerti dan memahami pembelajaran profil pancasila, dimana siswa belajar bukan hanya materi saja, seperti gaya hidup berkelanjutan, dimana siswa bisa diarahkan untuk memberikan penguatan bahwa materi dalam pembelajaran dan melihat secara langsung hasil dari materi yang dipelajari tersebut. Tema gaya hidup berkelanjutan yang dimaksud disini agar siswa memaknai manfaat dari sebuah gaya hidup, seperti contohnya, sampah yang biasanya langsung dibuang, sekarang di coba mengolah sampah tersebut, sehingga memiliki nilai guna yang pastinya akan berdampak terhadap lingkungan”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan yaitu ibuk Rahmadiana Yusra S.Pd pada tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“Tema gaya hidup berkelanjutan ini menunjang kecekan siswa untuk sigap menghadapi era seperti saat sekarang, 5 atau 10 tahun lagi tantangan zaman semakin kompleks, seperti krisis pangan atau lapangan pekerjaan, dengan tema gaya hidup berkelanjutan inilah bentuk proses pengenalan bagi siswa untuk siap menghadapi tantangan zaman”.

Berdasarkan jawaban dari 2 narasumber dapat dilihat bahwa dalam pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) itu tergantung kesiapan sekolahnya, sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang sebuah tema, sedangkan dalam pemilihan topiknya karena tema gaya hidup berkelanjutan merupakan urgensi untuk zaman sekarang, tema gaya hidup berkelanjutan yang dimaksud disini agar siswa memaknai manfaat dari sebuah gaya hidup, seperti contohnya, sampah yang biasanya langsung dibuang, sekarang di coba mengolah sampah tersebut, sehingga memiliki nilai guna yang pastinya akan berdampak terhadap lingkungan”.

Merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 3 Padang Panjang yaitu ibuk Lusi Hervina, M.Pd tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan.

“SMAN 3 Padang Panjang dalam merancang alokasi waktu P5 ini dengan sistem fullday. Dalam satu minggu diambil satu hari khusus, yaitu hari Kamis untuk khusus pembelajaran proyek P5 ini, jadi Senin, Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu, fokus pada pembelajaran intrakurikuler dan hari Kamis khusus pembelajaran ekstrakurikuler ini yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (propela)”.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu fasilitator P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu Rahmadiana Yusra S.Pd tanggal 03 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“Iya, alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah sistem fullday, dimana hari Kamis telah kami sepakati untuk hari pengerjaan proyek ini, bertujuan agar siswa lebih fokus dan tidak terhalang kegiatan lain seperti pembelajaran intrakurikuler, namun dengan sistem ini, seringkali membuat siswa beranggapan bahwa hari Kamis bukan hari pelajaran, melainkan hari santai, padahal kegiatan ini juga bagian dari pembelajaran berbasis ekstrakurikuler dan akan ada yang namanya evaluasi atau sejenis penilaian pada akhir semester.”

Berdasarkan jawaban dari 2 narasumber dapat dilihat bahwa terdapat memang sistem alokasi waktu dalam implementasi P5 di SMAN 3 Padang Panjang menggunakan sistem fullday, agar kefokusannya siswa tidak terbagi dan lebih maksimal dalam pengerjaan proyek, ada beberapa sekolah yang menggunakan sistem blok, akan tetapi SMAN 3 Padang Panjang menggunakan sistem fullday agar tidak terlalu mengganggu pembelajaran intrakurikuler, menurut sekolah, pengambilan alokasi waktu fullday pada hari Kamis, untuk siswa lebih fokus mengerjakan proyek tanpa melibatkan dengan mata pelajaran konseptual.

Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/ atau menggunakan modul P5 yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul P5 yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul P5.

Dalam wawancara dengan fasilitator P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu ibu Rahmadiana Yusra S.Pd tanggal 03 Agustus 2023 berikut beberapa informasi bersama informan:

“Dalam pelaksanaan proyek ini, diperlukan yang pertama modul, agar menjadi panduan dalam pelaksanaan proyek, kemudian diskusi bersama Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru-guru koordinator bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan proyek ini, kemudian persiapan bahan untuk pembuatan proyek, seperti pada semester kemaren, subtema nya rekayasa limbah dan hidroponik, jadi siswa menyiapkan bahan mentah dan ide untuk mengolah apa bahan tersebut, guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proyek tersebut”.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru pembimbing P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu Yuliesa Anggia Maharani, S.Sos tanggal 04 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“Dalam melaksanakan mempedomani modul, guru membimbing siswa, karena kurikulum merdeka tidak membiarkan siswa melaksanakan proyek secara mandiri, juga dibawah bimbingan guru, memberikan pedoman dan acuan kepada siswa. Dalam tema gaya hidup berkelanjutan ini umpamanya, seperti mengolah limbah plastik, guru akan memberikan bimbingan, jenis plastik apa saja yang bisa diolah, karena plastik banyak ragamnya, tidak semua bisa diolah, agar siswa terarah, siswa tetap bebas berkreasi, dengan arah dan muara yang sama, walaupun hasilnya berbeda-beda, agar juga membentuk siswa berinovasi dan berkolaborasi dalam pengolahan proyek ini”.

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan di atas dapat dilihat bahwa dalam menyusun modul ini ada yang disuatu tema P5 merupakan hasil diskusi antara kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru fasilitator dalam mengembangkan modul, agar sesuai kebutuhan dari tema gaya hidup berkelanjutan dan tentunya modul ini mempermudah guru pembimbing dalam memberi arahan saat proyek berlangsung dalam kelas, dalam tema gaya hidup berkelanjutan ini umpamanya, seperti mengolah limbah plastik, guru akan memberikan bimbingan, jenis plastik apa saja yang bisa diolah, karena plastik banyak ragamnya, tidak

semua bisa di olah, agar siswa terarah, siswa tetap bebas berkreasi, dengan arah dan muara yang sama, walaupun hasilnya berbeda beda, agar juga membentuk siswa berinovasi dan berkolaborasi dalam pengolahan proyek ini.

Menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik P5 yang sesuai dengan tema dan tujuan proyek profil pelajar pancasila serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. SMAN 3 Padang Panjang memilih tema rekayasa limbah. Berikut hasil wawancara dengan wakil kurikulum P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu ibu Lusi Hervina, M.Pd tanggal 03 Agustus 2023, berikut beberapa informasi bersama informan:

“Iya sekolah ini mengambil tema gaya hidup berkelanjutan, karena tema ini sangat urgensi untuk zaman teknologi seperti saat sekarang, dalam tema gaya hidup berkelanjutan ini, SMAN 3 memilih 2 subtema yaitu rekayasa limbah dan hidroponik, tentu dengan segala pertimbangan dan kesiagaan bahan untuk berjalannya proyek secara maksimal, dan menunjang hasil seperti yang diharapkan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru pembimbing P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu, Mia Rani Sharmila, S.pd tanggal 04 Agustus 2023 dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“SMAN 3 Padang Panjang mengambil tema hidroponik untuk kelas X-1 sampai X-4, sedangkan subtema rekayasa limbah untuk kelas X-5 sampai X-9, di semester selanjut akan di ganti, karena di setiap tema yang diambil, ada 2 subtema yang akan dibag, tema ini diambil SMA 3 Padang Panjang karena untuk membentuk karakter siswa yang cekatan jika terjadi isu global”.

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa SMAN 3 Padang Panjang mengembangkan topik yaitu rekayasa limbah dan hidroponik, karena ini merupakan isu urgensi untuk zaman sekarang, tema ini sangat urgensi untuk zaman teknologi seperti saat sekarang, dalam tema gaya hidup berkelanjutan ini, SMAN 3 memilih 2 subtema yaitu rekayasa limbah dan hidroponik, tentu dengan segala pertimbangan dan kesiagaan bahan untuk berjalannya proyek secara maksimal.

Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan selama satu semester proyek pancasila gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang, dilaksanakan setiap hari kamis, *fullday* untuk pelaksanaan proyek ini. Hal ini disampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 3 Padang Panjang yaitu ibu Lusi Hervina, M.Pd tanggal 3 agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“SMAN 3 Padang Panjang dalam merancang alokasi waktu P5 ini dengan sistem *fullday*. Dalam satu minggu diambil satu hari khusus, yaitu hari kamis untuk khusus pembelajaran proyek P5 ini, jadi senin, selasa, rabu, jumat dan sabtu, fokus pada pembelajaran intrakurikuler dan hari kamis khusus pembelajaran ekstrakurikuler ini yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan ini”.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu fasilitator P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu Rahmadiana Yusra S.Pd tanggal 3 agustus 2023 dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“Iya, alokasi waktu untuk kegiatan ini adalah sistem *fullday*, dimana hari kamis telah kami sepakati untuk hari pengerjaan proyek ini, bertujuan agar siswa lebih fokus dan tidak terhalang kegiatan lain seperti pembelajaran intrakurikuler, namun dengan sistem ini, seringkali membuat siswa beranggapan bahwa hari kamis bukan hari pelajaran, melainkan hari santa, padahal kegiatan ini juga bagian dari pembelajaran berbasis ekstrakurikuler dan akan ada yang namanya evaluasi atau sejenis penilaian pada akhir semester”.

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa memang sistem alokasi waktu dalam implementasi P5 di SMAN 3 Padang Panjang menggunakan sistem *fullday*, agar kefokusannya siswa tidak terbagi dan lebih maksimal dalam pengerjaan proyek, ada beberapa sekolah yang menggunakan sistem blok, akan tetapi SMAN 3 Padang Panjang menggunakan sistem *fullday* agar tidak terlalu mengganggu pembelajaran intrakurikuler.

Tabel 1. Jadwal kegiatan P5

Jam	Kegiatan
08.15 – 08.30	Senam di PDIKM.
09.00 – 09.15	Pengarahan dari Wakil Kurikulum.
09.15 – 09.30	Menyanyikan Mars Profil Pelajar Pancasila.
09.30 – 10.00	Proses pengerjaan proyek (menyiapkan bahan untuk mengolah limbah).
13.00 - 14.30	Melanjutkan proyek dan menyiapkan laporan hasil kerja .

Sumber: Dokumentasi SMAN 3 Padang Panjang

Berdasarkan paparan kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang memfokuskan satu hari untuk pengerjaan proyek ini, agar siswa fokus pada satu proyek, dari hari senin, selasa, rabu, jumat dan sabtu siswa lebih di fokuskan untuk belajar berbasis pengetahuan, sedangkan hari kamis, siswa belajar berbasis proyek. Tujuan pengambilan satu hari penuh agar lebih memfokuskan perhatian siswa dan keefektifitas dalam berkarya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. SMAN 3 Padang Panjang memilih subtema pada gaya hidup berkelanjutan ini salah satunya adalah rekayasa limbah. SMAN 3 Padang Panjang mengangkat isu mengenai pengelolaan sampah, karena Sampah plastik menjadi masalah besar karena penggunaannya yang masif namun sulit terurai di lingkungan. Plastik diperkirakan membutuhkan 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Kegiatan pembakaran sampah plastik bukanlah suatu solusi karena akan menghasilkan gas yang mencemari udara dan membahayakan pernafasan. Sampah plastik yang dibuang ke tanah dan perairan akan terurai menjadi mikro dan nano plastik yang berakibat lebih parah (Singkam et al., 2021). Rekayasa Limbah masuk kategori sebagai gaya hidup berkelanjutan karena pada hakikatnya, gaya hidup merupakan sebuah cara menjalankan kehidupan, bagaimana cara mempertahankan eksistensi kehidupan bahkan bagaimana cara menghadapi persoalan dalam kehidupan apalagi pada zaman teknologi seperti saat sekarang, perkembangan zaman begitu pesat, sehingga menggeser pola pikir sampai gaya hidup, kebebasan dalam teknologi, zaman sekarang begitu mudah mengetahui dunia luar, karena itu terjadilah pergeseran pada berbagai aspek termasuk gaya hidup. Pada tema rekayasa limbah dimana siswa diperkenalkan dengan cara mengelola limbah sekitar salah satunya yang menjadi isu terpenting saat ini adalah sampah, agar siswa memahami bahwa sampah juga merupakan barang yang bisa dikelola ulang dan menghasilkan manfaat baru, bukan hanya sekedar sebagai barang yang tak berguna, disinilah jiwa inovatif dan sisi kreatif siswa dipancing untuk peka terhadap lingkungan dan mendapatkan hasil dari pengelolaan sampah tersebut (Marasabessy, 2019). Siswa diharapkan mampu cekatan dalam menghadapi tantangan zaman teknologi seperti saat zaman sekarang.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama guru pembimbing Ibu Mutiara Ramadhan S.Pd Gr tanggal 3 agustus 2023 sebagai berikut:

“Memang tujuan dari pemilihan subtema rekayasa limbah ini merupakan bentuk kesadaran kita terhadap lingkungan, salah satunya sampah, sman 3 mencanangkan rekaya limbah ini karena ini adalah hal urgent yang harus siswa pahami, bagaimana siswa bisa mencurahkan idenya saat terjadi persoalan mengenai sampah nantinya, dan juga agar siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan, karena zaman sekarang pencemaran lingkungan sangat tinggi, jadi siswa dibentuk untuk siap dalam menghadapi isu tersebut”.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Fijra Fitri Purnama siswa kelas X-7 tanggal 4 agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. berikut beberapa informasi bersama informan:

“Lumayan membuat saya berfikir keras untuk menciptakan produk dari sampah ini yang paling bagus dari teman lainnya buk, saya sedikit paham tentang pengolahan sampah, padahal dulu saya berfikir sampah tidak bisa di buatkan menjadi barang lagi, ternyata bisa buk, dan saya juga tertantang untuk menciptakan produk yang unik dan beda dari yang lain buk, tetapi juga ada teman yang meniru ide saya buk, saya sedikit kesal, tapi kata guru pembimbing saya, ibuk tau siapa yang memberikan ide pertama dan sudah jelas berbeda nilainya”.

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa dengan dilaksanakannya proyek P5 ini mampu memberikan sedikit pemahaman mengenai pengelolaan sampah kepadapeserta didik,

walaupun belum dalam jumlah yang besar dan juga meningkatkan daya kreativitas peserta didik, karena ini merupakan program baru dari kurikulum merdeka, terkhusus di SMAN 3 Padang Panjang baru melaksanakan tahun pertama dan perdana di semester awal Juli-Desember 2022, tentu ini sudah menjadi dampak positif, walaupun belum berdampak besar, setidaknya ada beberapa siswa yang berani untuk menampilkan sisi kreatifitasnya. Peserta didik menuangkan segala ide-idenya untuk kemudian dihasilkan sebuah produk. dan hal tersebut mampu diaplikasikan dalam kegiatan P5. Peserta didik kelas X dari SMAN 3 Padang Panjang kegiatan P5 dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebelum menampilkan hasil proyek dengan alokasi waktu empat minggu, tahapan pertama yaitu pengenalan berbagai jenis-jenis sampah. Pada tahapan tersebut peserta didik akan mempelajari dan memahami mengenai sampah, ciri-ciri yang membedakan antara sampah organik dan anorganik. Kemudian tahapan kedua peserta didik sudah mulai mempersiapkan segala bahan-bahannya. Pendidik fasilitator menginstruksikan para peserta didik untuk mencari bahan-bahannya kemudian tahap selanjutnya mulai mempraktekkan atau mulai membuat proyek kegiatan P5 dengan bahan utamanya yaitu Sampah.



Gambar 1. Produk P5 Bunga dari Plastik Bekas

Pada gambar di atas terdapat proyek kerajinan dari salah satu kelompok yang mengikuti kegiatan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Proyek yang dibuat yaitu Kerajinan dari daur ulang sampah yaitu bunga hias. Yang pertama plastik bekas yang telah dibersihkan, kemudian siswa diminta membuat pola masing-masing untuk bunga mereka, setelah itu ada beberapa siswa yang memotong plastik sesuai pola, ada yang memasangkan dawai dan ada yang merangkai bunga, setelah itu jika produk sudah selesai maka akan ada tahap pengumpulan dan penilaian untuk siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama guru pembimbing Ibu Mia Rani Sharmila S.Pd. tanggal 4 Agustus 2023 sebagai berikut :

"Tiga minggu awal, peserta didik diperkenalkan dengan materi mengenai sampah, mana yang organik dan anorganik, membedakan sampah bisa diolah sesuai bahannya, kemudian minggu selanjutnya peserta didik mulai menyiapkan sampah dan barang lain untuk di olah, sekolah menyiapkan seperti setrika payabung kabel, dan alat perekat, selebihnya peserta didik menyiapkan bahan, kemudian setelah mengolah bahan tersebut, tentunya diawasi guru pembimbing".

Hal serupa juga disampaikan oleh guru pembimbing yaitu Ibu Yuliesia Anggia Maharani S.Sos 4 Agustus 2023 hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. berikut beberapa informasi bersama informan:

"Tahap pengenalan kepada peserta didik, dimana siswa diberi materi mengenai jenis jenis sampah, kemudian proses pengolahan sampah berdasarkan jenis sampah yang digunakan, setelah tahap pembuatan produk, dikumpulkan dan nanti adanya proses peninjauan ulang terhadap hasil produk peserta didik, setelah itu akan diadakan pameran terhadap hasil produk peserta didik, nantinya diakhir akan diberikan evaluasi berupa nilai yg di input ke E-Rapor".

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi resikonya. Selain itu, kegiatan P-5 juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan enam dimensi P5 yaitu, beriman, ber-takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia antara lain melalui pem-biasaan-pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, serta kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan hakikat P5 yang tidak hanya berfokus pada proyek yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter secara berkelanjutan.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi implementasi yang dilakukan SMAN 3 Padang Panjang adalah mengadakan rapat disetiap akhir tahun, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum ibu Lusi Hervina M.Pd tanggal 3 agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi 2, yang pertama untuk tim fasilitator, kami mengadakan rapat rutin untuk pemantauan proyek ini, jika diakhir semester kami akan melihat hasil karya siswa dan akan membahas target, pada kegiatan selanjutnya, kami tim fasilitator juga akan membahas perihal kebdala yang ditemui dan mencari solusi bersama, yang kedua evaluasi untuk siswa ,Pada akhir semester 2, kami pihak sekolah akan memberikan evaluasi terhadap hasil proyek siswa, bagaimana perkembangan siswa dalam satu tahun proyek ini, berbentuk rapor, yang akan diserahkan pada saat bersamaan dengan rapor mata pelajaran umum lainnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Fasilitator ibu Rahmadiana Yusra S.Pd tanggal 3 agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan

“Pada akhir tahun nanti akan diberi rapor khusus P5 untuk siswa pada semseter kemaren rapor P5 ini langsung di entri kan ke E-Rapor, dan rentang penilaiannya Sangat Baik, Baik dan Cukup, dan untuk evaluasi juga bagi kami tim fasilitator, untuk memetakan perkembangan dan tema pada semester selanjutnya, rencananya pada semester depan akan diakan lokarya untuk menampilkan hasil dari karya siswa tersebut”.

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan P5 dilakukannya evaluasi terhadap hasil proyek, yang diberikan berbentuk rapor pada semester diakhir tahun. Dengan penilainnya, sangat baik, baik dan cukup, disini dijelaskan bagaimana perkembangan siswa dan juga dapat mengevaluasi bagi guru fasilitator dan wakil kurikulum untuk pelaksanaan di semseter selanjutnya pada tahap evaluasi yang dilakukan terbagi menjadi 2, yang pertama untuk tim fasilitator, kami mengadakan rapat rutin untuk pemantauan proyek ini, jika diakhir semester kami akan melihat hasil karya siswa dan akan membahas target, pada kegiatan selanjutnya, kami tim fasilitator juga akan membahas perihal kebdala yang ditemui dan mencari solusi bersama, yang kedua evaluasi untuk siswa ,Pada akhir semester 2, kami pihak sekolah akan memberikan evaluasi terhadap hasil proyek siswa, bagaimana perkembangan siswa dalam satu tahun proyek ini, berbentuk rapor, yang akan diserahkan pada saat bersamaan dengan rapor mata pelajaran umum lainnya.

Kendala Dalam (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (Hadian et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan menumbuhkan karakter dan kompetensi sesuai pencapaian SKL dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan seluruh *stake holder* di Sekolah. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam komponen, yang di antaranya: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar Kritis dan Kreatif. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan sebuah program baru dan suatu inovasi dalam dunia pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tersebut dilakukan oleh pemerintah guna mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sekaligus sebagai suatu sarana pencapaian profil pelajar pancasila yaitu karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Diwaktu implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berlangsung banyak siswa ataupun guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator mengalami kendala/masalah dikarenakan belum terbiasa dengan inovasi ini. Beberapa masalah yang dihadapi koordinator, fasilitator, serta siswa pada saat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah, yang pertama implementasi P5 yang menggunakan sistem *full day* membuat siswa menjadi jenuh beralama-lama didalam kelas, kurang jelasnya alokasi waktu dalam P5 tema gaya hidup berkelanjutan, dan belum jelasnya alat ukur yang digunakan dalam mengukur ketercapaian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Beberapa masalah/kendala yang digambarkan diatas, adalah kendala/masalah yang dialami SMAN 3 Padang Panjang dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

tema gaya hidup berkelanjutan .Hal ini disampaikan langsung oleh informan yaitu fasilitator P5 tema gaya hidup berkelanjutan ibuk Rahmadiana Yusra, S.Pd. tanggal 3 agustus 2023 berikut hasil wawancara nya:

“Kendala dalam satu semester pelaksanaan proyek ini, belum begitu antusias nya siswa dalam proyek ini, belum adanya satu daya tarik untuk membuat siswa penasaran dengan proyek ini. Hal lainnya seperti SMAN 3 Padang Panjang menggunakan sistem *fullday*, jadi siswa menganggap bahwa hari kamis adalah hari yang santai, alhasil siswa ada yang tidak masuk ke kelas saat jam proyek berlangsung”.

Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa kelas X.1 yang bernama Muhammad Dzakir Fitrah tanggal 4 agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Menurut saya ya buk siswa menjadi ketidakterlalu mengutamakan kegiatan ini, karena satu hari *full* khusus untuk pelaksanaan kegiatan ini, banyak siswa yang malas ke sekolah karena mereka pikir propela bukan termasuk pelajaran prioritas, jadi saya lihat banyak teman yang kurang mengutamakan proses pembelajaran ini, juga saya merasa sedikit bosan karena kegiatannya sedikit”.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas X.2 yang bernama Naura tanggal 04 agustus 2023 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi . berikut beberapa informasi bersama informan:

“Menurut saya ada kendala dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan ini yaitu, kurangnya rasa Tanggung jawab siswa terhadap proyek yang diberikan kepadanya, sehingga tugas atau proyek yang diberikan tersebut tidak dapat dia selesaikan sesuai batas tenggang yang diberikan dan sedikit membosankan buk, tapi asyik kok buk, tidak terlalu terfokus pada konsep pembelajarannya buk”.

Berdasarkan jawaban dari salah satu informan diatas dapat dilihat bahwa disaat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan yang menggunakan sistem *fullday*, membuat siswa kurang antusias dalam pengerjaan proyek dan cenderung membuat siswa bosan dan banyak jam kosongnya dalam *full* satu hari, siswa menjadi ketidakterlalu mengutamakan kegiatan ini, karena satu hari *full* khusus untuk pelaksanaan kegiatan ini, banyak siswa yang malas ke sekolah karena mereka pikir propela bukan termasuk pelajaran prioritas, jadi saya lihat banyak teman yang kurang mengutamakan proses pembelajaran ini, juga saya merasa sedikit bosan karena kegiatannya sedikit.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang lakukan kali ini, peneliti menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parson. Teori ini membahas tentang sebuah sistem yang akan berjalan baik apabila semua komponen yang memengaruhinya dapat bekerjasama menjalankan perannya dengan baik maka sistem tersebut menjadi fungsional (Nimastuti, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana SMAN 3 Padang Panjang dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan dan mencocokkan nya sesuai dengan pendekatan yang Talcott Parson kembangkan, yaitu skema AGIL, skema tersebut berupa Adaptasi, Goal Attainment, Integrasi, dan Latensi. Dari analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti akan menguraikan hasil pembahasan yaitu Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan. Adaptasi pertama adalah menggunakan sistem *fullday* yaitu pelaksanaan P5 khusus pada hari kamis, dimana tidak mengganggu jam pembelajarann intrakurikuler merupakan salah satu adaptasi sekolah dalam menyusun alokasi waktu pelaksanaan P5 gaya hidup berkelanjutan. Yang biasanya sebelum dilaksanakan proyek ini, peserta didik hanya melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja setiap minggunya tanpa adanya tambahan kegiatan lainnya setelah dilaksanakannya P5 tema gaya hidup berkelanjutan maka adanya sistem *fullday* yang mengharuskan siswa mengikutinya satu hari penuh khusus pengerjaan proyek, adaptasi kedua yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu membentuk tim fasilitator untuk pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini. Tim fasilitator P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan juga menentukan satu koordinator untuk P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Jumlah tim fasilitator P5 tema gaya hidup berkelanjutan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, yang dimana di SMAN 3 Padang Panjang ada dua fasilitator dan dua koordinator untuk P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Setelah dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang secara perlahan sekolah ini mulai

beradaptasi dengan proyek tersebut. P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini sudah begitu sesuai dengan peserta didik, namun belum begitu sempurna karena P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini masih bersifat baru dan juga baru dilaksanakan pada tahun pertama sehingga masih butuh proses dalam penyempurnaannya. Hal ini berarti adaptasi sudah berjalan dengan baik, walaupun dalam pengimplementasiannya masih diperlukan penyesuaian dan pengembangan.

Selanjutnya, tujuan sekolah dalam mengimplementasikan P5 tema gaya hidup berkelanjutan, pelaku sistem (Kepala sekolah, wakil kurikulum, koordinator dan fasilitator) memegang peranan dalam pelaksanaan P5 gaya hidup berkelanjutan. Kemampuan pelaku sistem sangat penting agar pelaksanaan suatu kebijakan dapat sesuai dengan petunjuk yang ada yaitu berupa buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diberikan pemerintah, sehingga tujuan dari pelaksanaan P5 tersebut dapat dilaksanakan secara optimal. Pelatihan P5 yang diberikan kepada guru juga masih perlu ditingkatkan, pengalaman dalam pembuatan modul P5 tema gaya hidup berkelanjutan pun masih dalam tahap penyempurnaan dikarenakan pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan baru dilaksanakan ditahun pertama. Pelatihan dilaksanakan secara pertemuan dan membahas topik ini, jadi bisa dikatakan pemahaman koordinator dan fasilitator dalam P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini masih pada tahap perkembangan, Penguasaan koordinator dan fasilitator terhadap isi P5 tema gaya hidup berkelanjutan menjadi hal yang penting juga dalam hal ini, namun penguasaan koordinator dan fasilitator terhadap isi P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini masih dalam tahap meraba-raba, dengan tuntunan contoh modul dari pemerintah, dan tim fasilitator mengembangkan sesuai kebutuhan siswa dan sekolah dan bersumber dari media yang ada, sebaik baiknya cara sudah di usahakan sekolah untuk sebisa mungkin menciptakan modul yang tepat sasaran, namun karena ini pada semester pertama tentunya dalam proses penyempurnaan.

Usaha sekolah dalam memelihara P5 tema gaya hidup berkelanjutan, Latensi (*Latency*), atau disebut juga dengan pemeliharaan pola yaitu memelihara pola motivasi dari pelaku perubahan dapat terjaga dengan baik. Dalam konteks ini juga berperan sebagai pencari solusi jika terjadi gesekan atau ketegangan. Pola-pola tersembunyi dalam sekolah dapat ditimbulkan dengan memanfaatkan tujuan utama dari P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, koordinator dan fasilitator, peserta didik dan anggota lainnya yang terkait berusaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan dari P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu membentuk siswa yang memiliki karakter profil pelajar pancasila serta membentuk karakter siswa. Walaupun berulang-ulang kali dilakukan perubahan kurikulum dan berubah pula kebijakan yang dirancang jika tidak ada upaya yang konkrit maka hasilnya pun tidak akan berjalan secara optimal. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter di sekolah yang berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini, para siswa mendapatkan bekal bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki karakter (sikap) yang baik sebagai pelajar sepanjang hayat. Berdasarkan analisis teori struktural fungsional AGIL tersebut, secara umum pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang fungsional dari aspek adaptasi, integrasi, dan pemeliharaan pola. Adaptasi dalam pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang dapat menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan. Integrasinya setiap aktor pelaksana P5 tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan yang sama serta mereka bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya pemeliharaan pola, pola-pola tersembunyi dalam sekolah dapat ditimbulkan dengan memanfaatkan tujuan utama dari visi sistem pendidikan indonesia yaitu membentuk pelajar yang berkarakter profil pelajar pancasila. Pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini seluruh komponen seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, koordinator dan fasilitator, siswa, dan anggota lainnya yang terkait berusaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini yaitu menciptakan pelajar yang berkarakter profil pelajar pancasila serta membentuk karakter yang inovatif, kreatif dan ramah lingkungan bagi siswa. Akan tetapi, terdapat disfungsi karena pencapaian tujuan dari P5 tema gaya hidup berkelanjutan belum berjalan secara efektif. Penguasaan dan pemahaman guru terhadap P5 tema gaya hidup berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan, masih ada beberapa kendala dalam pencapaian tujuan dari P5 ini, peserta didik belum sepenuhnya memiliki karakter profil pelajar pancasila, terbukti dengan siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan kelas, membuang sampah sembarangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang penulis teliti dengan judul implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain, ada 3 tahapan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang, sebagai berikut : Tahap pertama adalah tahap perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan sekolah adalah mendesain kegiatan P5, terbagi menjadi 7 langkah, yaitu membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi tahap kesiapan satuan pendidik dalam menjalankan P5, menentukan dimensi dan tema P5, merancang alokasi waktu untuk kegiatan P5, menyusun

modul, menentukan tujuan pembelajaran dan mengembangkan topik, alur aktivitas dan assesmen. Kedua adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini adanya tata cara dalam menyelesaikan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan subtema rekayasa limbah, proyek yang dilaksanakan pihak sekolah adalah membuat bunga hias dari limbah. Ketiga adalah tahap evaluasi, pada tahap ini adanya tahap mengevaluasi kegiatan P5 ini untuk tim fasilitator dan siswa, untuk tim fasilitator sebagai referensi bagaimana strategi untuk target pelaksanaan di tahun selanjutnya, sedangkan untuk siswa, adanya pemberian rapor kegiatan P5 ini, untuk melihat perkembangan siswa.

Daftar Pustaka

- Adi, N., Sulastri, S., Syahril, S., & Febrianti, S. (2023). Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(3), 327-333.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Iswadi, M. P., Karnati, N., Ahmad, B., & Adab, P. (2023). *Studi Kasus Desain dan Metode Robert K. Yin*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Marasabessy, Z. A. (2019). Membentuk Kreativitas dalam Dunia Kerja. *Suhuf*, 31(1), 58–71. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/9005>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2).
- Muhammad, S. et al. (2023). Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan di SMA Negeri 12 Bone. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 422–427. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1713>
- Nimastuti, A. (2016). Analisis teori AGIL dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 10 Pangkalpinang. Universitas Bangka Belitung.
- Patton, M. (1991). *Metode Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianingsih, R. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter*, 2(1), 9-16.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud.
- Singkam, A. R., Jumiarni, D., Ghofur, B. A. A., Ridwan, M., & Martias, A. (2021). Implementasi Paving Blok Berbahan Sampah Plastik Dalam Mengurangi Pencemaran dan Peningkatan Pemahaman Lingkungan Pada Peserta Didik. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 404-414.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.